

ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS DI SENTRA IKAN HIAS GUNUNG SARI KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA**Achmad Farhan Abadi¹, Kunto Inggit Gunawan²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ach.farhan.a123@gmail.com¹, Kunto@untag-sby.ac.id²**Abstrak**

Maksud dari penelitian ini dibuat untuk menganalisis keberlangsungan usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya ditinjau dari aspek finansial. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode ganda: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil akan diolah dengan beberapa tahapan yaitu: pengkoreksian, tabulasi, Analisis data. Dalam menelaah data menggunakan cara biaya keseluruhan, laba kotor, laba bersih, dan kelangsungan usaha. Kelangsungan usaha yang ditinjau dari aspek finansial dapat didapati dengan memakai 3 parameter yaitu: R/C, B/C, ROI. Penelitian ini mengikutsertakan 6 informan yang merupakan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata biaya total dari ke-6 informan sebesar Rp11.058.187/bulan, laba kotor dengan rata-rata sebesar Rp13.724.583/bulan dan laba bersih rata-rata sebesar Rp2.666.396/bulan. Perhitungan kelayakan usaha dengan menggunakan R/C ratio perolehan rata-rata senilai 1,249 dimana $R/C \text{ ratio} > 1$, perolehan rata-rata B/C senilai 0,249 dimana $B/C \text{ ratio} > 0$, perhitungan ROI dengan rata-rata senilai 9,14% dimana $ROI > 0\%$. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan kelangsungan usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Biaya; laba kotor; laba bersih; Kelayakan Usaha; Ikan Hias.

Abstrack

The purpose of this study was to analyze the sustainability of the ornamental fish business in the Gunung Sari Ornamental Fish Center, Wonokromo District, Surabaya City from a financial perspective. The data collection method in this study uses multiple methods: observation, interview, and documentation. The data taken will be processed in several stages, namely: correction, tabulation, and data analysis. In analyzing the data, it uses the method of overall cost, gross profit, net profit, and business continuity. Business continuity reviewed from a financial aspect can be obtained using 3 parameters, namely: R/C, B/C, ROI. This study included 6 informants who are ornamental fish entrepreneurs at the Gunung Sari Ornamental Fish Center, Wonokromo District, Surabaya City. Based on the results of the analysis, the average total cost of the 6 informants was IDR 11,058,187/month, gross profit with an average of IDR 13,724,583/month and average net profit of IDR 2,666,396/month. The calculation of business feasibility using the average R/C ratio of 1.249 where the R/C ratio is > 1 , the average B/C is 0.249 where the B/C ratio is > 0 , the calculation of ROI with an average of 9.14% where the ROI is $> 0\%$. The results of the calculation indicate that the continuity of the ornamental fish business at the Gunung Sari Ornamental Fish Center, Wonokromo District, Surabaya City is feasible to run.

Keywords: Cost; Revenue; Profit; Business Feasibility; Ornamental Fish.

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara maritim terkemuka di dunia, Indonesia memiliki ciri fisik yang istimewa karena terdiri dari gugusan pulau terbesar didunia dengan jumlah mencapai 17.504, termasuk pulau-pulau kecil yang membentang dari Sabang hingga Merauke dan dari Miangas hingga Rote. Indonesia memiliki garis pantai Indonesia terbentang sepanjang 95.200 km dan luas wilayahnya 7,1 juta km yang sebagian besar merupakan wilayah laut (Ciarso dkk., 2022).

Ikan Hias baik di kawasan perairan tawar maupun perairan laut, merupakan ikan yang dimiliki untuk dipelihara bukan untuk konsumsi. Ikan hias umumnya dipelihara atas

dasar untuk kesenangan atau hobi oleh karna itu ukuran, bentuk, warna, jenisnya harus benar-benar diperhatikan. Prospek dan segmen usaha ikan hias permintaannya cukup banyak mulai dari pemula, penghobi, bahkan kolektor. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya karena suatu faktor salah-satunya maraknya adanya kontes ikan hias.

Kawasan Jawa Timur memiliki potensi perikanan yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. pada tahun 2022, sektor perikanan diperkirakan memberikan kontribusi sebesar 2,36% atau sekitar Rp35.843,87 miliar rupiah terhadap produk domestik bruto regional (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Sektor ini mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil dari tahun ketahun, dengan memberikan kontribusi sekitar Rp33.184,56 miliar rupiah pada tahun 2018 [2]. Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang yang tinggi untuk mengembangkan daerah perikanan di sebagian Kabupaten/ Kota, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Tulungagung, Blitar dan Kota Probolinggo yang hanya memiliki masing-masing 1 pelabuhan perikanan. Sedangkan Kabupaten Lumajang, Sidoarjo, Sampang dan Kota Surabaya belum memiliki pelabuhan perikanan yang tercatat meskipun memiliki wilayah yang berhadapan dengan Laut.

Secara administrasi, Kota Surabaya memiliki 31 Kecamatan dengan luas wilayah mencapai kurang lebih 326,81 Km² dan jumlah penduduk 2,88 juta jiwa [3]. Kota Surabaya mempunyai potensi usaha ikan hias yang sangat besar, didukung dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap hobi memelihara ikan hias. Selain itu, Kota Surabaya merupakan tempat bagi berbagai pasar dan komunitas penghobi ikan hias, sehingga memberikan banyak peluang bagi pengusaha lokal untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut. Dengan semakin berkembangnya potensi pasar, maka bisnis ikan hias di Kota Surabaya bisa menjadi salah-satu sektor yang menjanjikan untuk diperhatikan seperti usaha ikan hias yang ada di Sentra Ikan Hias Gunungsari, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

Sentra Ikan Hias Gunungsari merupakan pasar ikan hias yang memiliki kapasitas 158 kios, terletak di tepi jalan raya Gunungsari no. 71 Surabaya. Pasar ini resmi dibuka oleh Walikota Surabaya, Bambang Dwi Hartono, pada 25 Agustus 2010. Menurut Antiek Sugiharti, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya, Sentra Ikan Hias Gunung Sari memiliki 80 kios pedagang ikan hias dan 14 kios makanan dan minuman di lantai satu, serta di lantai dua ada 78 kios pedagang ikan hias [4]. Jumlah stand yang banyak tersebut menjadikan Sentra Ikan Hias Gunung Sari sebagai tempat yang menarik bagi para penggemar ikan hias dan menjadikan salah satu pusat perdagangan ikan hias terbesar dan terlengkap di Kota Surabaya.

Namun di sisi lain, terdapat banyak kejadian pedagang ikan hias yang mengandalkan budidaya ikan dari pihak ketiga sebagai sumber pasokan utama. Hal ini kemungkinan di dasari karena tidak memiliki sumber daya atau fasilitas pendukung untuk melakukan budidaya sendiri, penjual memilih untuk fokus pada penjualan dan pemasaran daripada produksi langsung, atau dikarenakan permintaan konsumen yang terus meningkat. Persoalan tersebut sejalan dengan penelitian [5], pada penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa usaha hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dengan rumus R/C, B/C, dan ROI sebagai alat analisis hasilnya layak untuk diusahakan. Meskipun menggunakan budidaya sebagai sumber pasokan dapat memberikan keuntungan tertentu, cara tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan finansial yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Beberapa diantaranya:

- a. Ketergantungan pada pemasok, bergantung pada budidaya dari pemasok eksternal meningkatkan risiko ketergantungan terhadap ketersediaan dan kualitas pasokan.
- b. Biaya akuisisi (perolehan) dan logistik (pemasokan), pembelian ikan hias dari budidaya mungkin melibatkan biaya akuisisi yang signifikan, terutama jika sumber daya ikan langka atau sulit didapat. Selain itu, biaya logistik seperti pengiriman dan penanganan dapat menambah beban finansial yang perlu dipertimbangkan.

Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan budidaya sebagai sumber pasokan utama. Termasuk pengelolaan risiko, manfaat menggunakan budidaya, serta evaluasi biaya, seperti perhitungan biaya produksi, laba kotor, laba bersih, serta analisis lain yang menilai layak tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kelangsungan usaha penjualan ikan hias. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Ikan Hias

Usaha ikan hias adalah salah satu usaha yang dapat dikembangkan di perkotaan karena memiliki beberapa keuntungan. Pasarnya yang marak di perkotaan membuatnya menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Selain itu, daya jual yang tinggi dan kebutuhan lahan yang tidak terlalu luas karena dapat memilih ikan berukuran kecil membuatnya cocok untuk daerah perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang. Selain itu, karena hubungannya dengan hobi, yang sering diprioritaskan oleh banyak orang meskipun dalam keadaan ekonomi yang sulit, usaha ini mungkin tidak terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (Ika dkk., 2021). meskipun demikian, dari perspektif penjualan dan pembudidayaan ikan hias cenderung lebih mudah dioperasikan dibandingkan budidaya ikan konsumsi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur harga dan fokus bisnis. Ikan konsumsi biasanya dijual per kilo, sedangkan ikan hias dihargai per ekor. Artinya, ketika membudidayakan ikan untuk konsumsi, fokusnya adalah pada kuantitas dan dibutuhkan lebih banyak lahan serta peralatan. Di sisi lain, budidaya ikan hias sangat mengedepankan kualitas, dapat (Hasnidar dkk., 2017).

2.2 Biaya

Dewi (2019) menyatakan bahwa konsep biaya merujuk pada nilai atau pengeluaran yang dikeluarkan sebagai pengorbanan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan. untuk memperoleh keuntungan atau laba, suatu usaha harus mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikorbankannya. Dalam proses produksi terdapat 3 klasifikasi biaya yaitu biaya variabel, biaya tetap dan total biaya

Total Biaya merupakan jumlah keseluruhan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) yang dikeluarkan oleh suatu usaha dalam memproduksi suatu barang pada tingkat hasil tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* atau biaya tetap

TVC = *Total Variabel Cost* atau biaya variabel

Laba kotor adalah total keseluruhan penerimaan yang diterima oleh pengusaha yang didapat dari produksi penjualan. Menurut Hidayat (2018) laba kotor adalah laba atau keuntungan dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban-beban (biaya) operasional usaha. Laba kotor merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan produksi yang didapat.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = *Price* atau harga jual produk

Q = *Quantity* atau produksi yang didapat

Laba bersih adalah selisih harga yang dibayar oleh konsumen dengan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih merupakan suatu komponen yang penting untuk diperhatikan dalam suatu usaha, karena laba bersih merupakan faktor yang dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu usaha (Harjadi dan Fatmasari, 2015).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau total laba kotor

TC = *Total Cost* atau total biaya

Dalam konteks studi kelayakan bisnis, suatu usaha dapat dievaluasi secara finansial dengan menggunakan berbagai rasio. Masing-masing rasio mempunyai fungsi dan tujuan tertentu, dan hasil pengukuran dengan menggunakan rasio-rasio tersebut dijelaskan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan selanjutnya. Beberapa Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

Menurut Ichsan dkk. (2019) *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara total laba kotor dengan total biaya dalam suatu kegiatan usaha. Pernyataan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$(R/C) = \frac{\text{Laba Kotor (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Indikator:

- Apabila nilai $R/C \geq 1$ maka usaha layak untuk diusahakan.
- Apabila nilai $R/C \leq 1$ maka usaha tidak layak untuk diusahakan.
- Apabila nilai $R/C = 1$ maka usaha diposisi titik impas.

Benefit Cost Ratio adalah rasio yang membandingkan antara total laba bersih dengan total biaya (Purnomo dkk., 2017). Pernyataan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$(B/C) = \frac{\text{Laba Bersih } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Indikator:

- Apabila nilai $B/C \geq 0$ maka usaha layak untuk diusahakan.
- Apabila nilai $B/C \leq 0$ maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

Return on Investment adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan [12]. Pernyataan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$(ROI) = \frac{\text{Laba Bersih } (\pi)}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator:

- Apabila nilai $ROI \geq 0$ maka usaha layak untuk diusahakan.
- Apabila nilai $ROI \leq 0$ maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Juni 2024 dengan mengambil 6 pemilik usaha ikan hias sebagai informan, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria informan yang dipilih adalah usaha ikan hias yang berlokasi di sentra ikan hias gunung sari, pengusaha ikan hias sudah beroperasi minimal 1 tahun, usaha ikan hias yang persediaan ikannya di dapat dari budidaya, pengusaha ikan hias yang menetap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan menganalisis berbagai biaya usaha ikan hias, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, menganalisis laba kotor dan juga laba bersih dari diperoleh informan, yang selanjutnya menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan R/C, B/C dan ROI.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Total Biaya Tetap

Tabel 1. Total Biaya Tetap

No	Nama Usaha	Total Biaya Tetap (TFC)
1	Mam Aquatic	Rp489.110
2	Marsel Aquatic	Rp720.742
3	Tangga Aquatic	Rp511.803
4	ASA Aquatic	Rp539.468
5	Ridwan Aquarium	Rp502.394
6	Ikan Hias Air Tawar	Rp491.007

Sumber: Informan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya total biaya tetap yang pengeluarannya terbanyak yaitu usaha Marsel *Aquatic* senilai Rp720.437 dan yang paling sedikit pengeluarannya pada biaya tetap yaitu usaha Mam *Aquatic* senilai Rp488.151.

4.2 Total Biaya Variabel

Tabel 2. Total Biaya Variabel

No	Nama Usaha	Jumlah Biaya Variabel (TVC)
1	Mam <i>Aquatic</i>	Rp5.001.500
2	Marsel <i>Aquatic</i>	Rp15.055.500
3	Tangga <i>Aquatic</i>	Rp8.103.000
4	ASA <i>Aquatic</i>	Rp12.362.500
5	Ridwan Aquarium	Rp13.896.600
6	Ikan Hias Air Tawar	Rp8.675.500

Sumber: Informan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya total biaya variabel yang pengeluarannya terbanyak yaitu usaha Marsel *Aquatic* senilai Rp15.055.500 dan yang paling sedikit pengeluarannya pada biaya variabel yaitu usaha Mam *Aquatic* senilai Rp5.001.500.

4.3 Total Biaya

Tabel 3. Total Biaya

No	Nama Usaha	Total Biaya (TC)
1	Mam <i>Aquatic</i>	Rp5.490.610
2	Marsel <i>Aquatic</i>	Rp15.776.242
3	Tangga <i>Aquatic</i>	Rp8.614.803
4	ASA <i>Aquatic</i>	Rp12.901.968
5	Ridwan Aquarium	Rp14.398.994
6	Ikan Hias Air Tawar	Rp9.166.507

Sumber: Informan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya total biaya yang pengeluarannya terbanyak yaitu usaha Marsel *Aquatic* senilai Rp15.776.242 dan yang paling sedikit pengeluarannya pada total biaya yaitu usaha Mam *Aquatic* senilai Rp5.490.610.

4.4 Laba Kotor

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Price atau harga jual produk

Q = Quantity atau produksi yang didapat

Tabel 4. Total Laba Kotor

No	Nama Usaha	Total Laba Kotor (TR)
1	Mam <i>Aquatic</i>	Rp6.670.000
2	Marsel <i>Aquatic</i>	Rp19.130.000
3	Tangga <i>Aquatic</i>	Rp11.687.500
4	ASA <i>Aquatic</i>	Rp15.535.000
5	Ridwan Aquarium	Rp17.555.000
6	Ikan Hias Air Tawar	Rp11.770.000

Sumber: Informan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya total laba kotor yang terbanyak yaitu usaha Marsel *Aquatic* senilai Rp19.130.000 dan yang paling sedikit laba kotornya yaitu usaha Mam *Aquatic* senilai Rp6.670.000.

4.5 Laba Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau total laba kotor

TC = *Total Cost* atau total biaya

Tabel 5. Laba Bersih

No	Nama Usaha	Total Laba Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Laba Bersih (Rp)
1	<i>Mam Aquatic</i>	6.670.000	5.490.610	1.179.390
2	Marsel			
	<i>Aquatic</i>	19.130.000	15.776.242	3.353.758
3	Tangga			
	<i>Aquatic</i>	11.687.500	8.614.803	3.072.697
4	ASA <i>Aquatic</i>	15.535.000	12.901.968	2.633.032
5	Ridwan			
	Aquarium	17.555.000	14.398.994	3.156.006
6	Ikan Hias Air			
	Tawar	11.770.000	9.166.507	2.603.493

Sumber: Tabel 3 dan Tabel 4

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunung Sari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya total laba bersih yang terbanyak yaitu usaha Marsel *Aquatic* senilai Rp3.353.758 dan yang paling sedikit laba bersihnya yaitu usaha *Mam Aquatic* senilai Rp1.179.390.

4.6 Analisis Kelayakan Usaha

4.6.1 R/C Ratio

$$(R/C) = \frac{\text{Laba Kotor (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Tabel 6. *Revenue Cost Ratio*

No	Nama Usaha	R/C	Keterangan
1	<i>Mam Aquatic</i>	1,215	Layak diteruskan
2	Marsel <i>Aquatic</i>	1,213	Layak diteruskan
3	Tangga <i>Aquatic</i>	1,357	Layak diteruskan
4	ASA <i>Aquatic</i>	1,204	Layak diteruskan
5	Ridwan Aquarium	1,219	Layak diteruskan
6	Ikan Hias Air Tawar	1,284	Layak diteruskan

Sumber: Tabel 5

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunungsari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya yang memiliki rasio R/C tertinggi yaitu usaha Tangga *Aquatic* senilai 1,357 dan yang paling rendah yaitu usaha ASA *Aquatic* senilai 1,204.

4.6.2 B/C Ratio

$$(B/C) = \frac{\text{Laba Bersih } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Tabel 7. *Benefit Cost Ratio*

No	Nama Usaha	B/C	Keterangan
1	<i>Mam Aquatic</i>	0,215	Layak diteruskan
2	Marsel <i>Aquatic</i>	0,213	Layak diteruskan
3	Tangga <i>Aquatic</i>	0,357	Layak diteruskan
4	ASA <i>Aquatic</i>	0,204	Layak diteruskan
5	Ridwan Aquarium	0,219	Layak diteruskan
6	Ikan Hias Air Tawar	0,284	Layak diteruskan

Sumber: Tabel 5

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunungsari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya yang memiliki rasio B/C tertinggi yaitu usaha Tangga *Aquatic* senilai 0,357 dan yang paling rendah yaitu usaha ASA *Aquatic* senilai 0,204.

4.6.3 ROI

$$(ROI) = \frac{\text{Laba Bersih } (\pi)}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Tabel 8. *Return On Investment*

No	Nama Usaha	B/C	Keterangan
1	<i>Mam Aquatic</i>	5,94	Layak diteruskan
2	<i>Marsel Aquatic</i>	7,86	Layak diteruskan
3	<i>Tangga Aquatic</i>	11,51	Layak diteruskan
4	<i>ASA Aquatic</i>	8,46	Layak diteruskan
5	Ridwan Aquarium	10,29	Layak diteruskan
6	Ikan Hias Air Tawar	10,76	Layak diteruskan

Sumber: Tabel 5

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunungsari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya yang memiliki rasio ROI tertinggi yaitu usaha *Tangga Aquatic* senilai 11,51 dan yang paling rendah yaitu usaha *Mam Aquatic* senilai 5,94.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunungsari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya didapatkan jumlah total biaya yaitu senilai Rp66.349.125/bulan dengan rata-rata total biaya senilai Rp11.058.187. Total laba kotor yang didapat yaitu senilai Rp82.347.500 dengan rata-rata total laba kotor senilai Rp13.724.583. Sedangkan total laba bersih yang didapat yaitu senilai Rp15.998.375 dengan rata-rata total laba bersih senilai Rp2.666.396. Laba bersih tertinggi diperoleh usaha Mas Syaiful Anam pemilik usaha *Marsel Aquatic* dengan nilai Rp3.353.758/bulan. Hal ini dikarenakan produk yang dijual bervariasi dan terlengkap, sehingga laba kotor yang didapat juga banyak. Sedangkan usaha Ibu Nunuk pemilik usaha *Mam Aquatic* merupakan usaha yang memiliki laba bersih terendah yaitu senilai Rp1.179.390/bulan.

Berdasarkan perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan pemilik usaha ikan hias di Sentra Ikan Hias Gunungsari Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya didapatkan perolehan rata-rata R/C senilai 1,249 dimana R/C ratio > 1 yang artinya usaha ikan hias tersebut layak dijalankan dan dikembangkan. Perolehan rata-rata B/C senilai 0,249 dimana B/C ratio > 0 yang artinya usaha ikan hias tersebut layak dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan ROI dengan rata-rata senilai 9,14% dimana ROI > 0% yang artinya usaha ikan hias tersebut layak dijalankan dan dikembangkan.

6. Daftar Pustaka

- [1] C. Ciarso, G. O. Tambani, D. R. R. Aling, S. J. Sondakh, and F. V. Longdong, "Analisis Finansial Usaha Pemasaran Ikan Hias Air Laut di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara," *jurnal ilmiah agrobisnis perikanan*, vol. 10, no. 2, pp. 268–276, 2022, Accessed: Mar. 24, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/41082>
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Statistik Perikanan Provinsi Jawa Timur 2021-2022," pp. 1–76, 2023, Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <https://jatim.bps.go.id/publication/2023/12/29/2c73cfbaf095164dc4b581b0/statistik-perikanan-provinsi-jawa-timur-2021-2022.html>
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, "Badan Pusat Statistik Kota Surabaya," 2023. Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2023/02/28/219438e973b16c7c80f11868/kota-surabaya-dalam-angka-2023.html>
- [4] Pemerintah Kota Surabaya, "Pemkot Surabaya Segera Perbaiki dan Percantik Sentra Ikan Hias Gunungsari," [surabaya.go.id](https://www.surabaya.go.id/id/berita/73391/pemkot-surabaya-segera-perbaiki-dan-percantik-sentra-ikan-hias-gunungsari). Accessed: Apr. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/73391/pemkot-surabaya-segera-perbaiki-dan-percantik-sentra-ikan-hias-gunungsari>
- [5] Hasnidar, T. M. Nur, and Elfiana, "Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *Jurnal S. Pertanian*, vol. 1, no. 2,

- pp. 97–105, 2017, Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/210887/analisis-kelayakan-usaha-ikan-hias-di-gampong-paya-cut-kecamatan-peusangan-kabup>
- [6] S. R. Ika, A. Mulyono, and M. Syamsiro, "Penerapan teknologi pembuatan pakan untuk pemberdayaan kelompok peternak ikan hias di kota yogyakarta," Samarinda, Oct. 2021. Accessed: Mar. 26, 2024. [Online].
- [7] S. R. Dewi, *Buku Ajar Akutansi Biaya Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS*, Cetakan pertama. Sidoarjo: 2019, 2019. Accessed: Mar. 26, 2024. [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6833-85-8/879>
- [8] W. W. Hidayat, *Buku Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. jakarta: 2018, 2018. Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>
- [9] D. Harjadi and D. Fatmasari, *Buku Pengantar Bisnis*. 2015. Accessed: Mar. 26, 2024. [Online]. Available: <http://repository.syekhnurjati.ac.id/4728/1/Dok%20Buku%20Pengantar%20Bisnis.pdf>
- [10] R. N. Ichsan, L. Nasution, and S. Sinaga, "Buku Studi Kelayakan Bisnis (Business Feasibility Study)," 2019. Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <https://lppm.upmi.ac.id/wp-content/uploads/2022/01/Buku-Studi-Kelayakan-Bisnis.pdf>
- [11] R. A. Purnomo, Riawan, and L. O. Sugianto, *Buku Studi Kelayakan Bisnis*. 2017. Accessed: Mar. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.pdfdrive.com/studi-kelayakan-bisnis-e59029896.html>
- [12] D. S. Asakdiyah, "Buku Manajemen Keuangan I: Alat Analisis dan Aplikasi," Yogyakarta, Oct. 2015. Accessed: Mar. 25, 2024. [Online]. Available: <https://eprints.uad.ac.id/27407/1/Buku%20Manajemen%20Keuangan%20I.pdf>